

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tanda kemajuan suatu negara dalam bidang ekonomi terlihat dari kondisi pasar modalnya. Pasar modal membutuhkan dana yang cukup untuk mendukung perusahaan-perusahaan dalam mempertahankan posisi dan bersaing di pasar modal. Sebagai upaya untuk memperoleh dana yang cukup untuk melakukan ekspansi, dengan menjadi perusahaan publik, suatu bisnis diberikan kesempatan untuk menjual saham kepada masyarakat umum. Meskipun proses menjadi perusahaan publik memiliki persyaratan dan tahapan yang rumit, namun perusahaan yang memilih jalur ini telah memiliki tujuan yang jelas dan memahami konsekuensinya. hingga sahamnya tercatat di bursa efek<sup>1</sup>.

Signifikansi dari pasar modal dalam suatu negara bagi perekonomiannya sangatlah penting. Hal itu terlihat dari perannya sebagai tempat investasi dan sumber modal bagi perusahaan untuk mengembangkan kegiatan perdagangan mereka. Selain itu, pasar modal juga berperan dalam penjualan saham sebuah perusahaan sehingga dapat membantu mencari dana dari masyarakat. Keterlibatan pasar modal dalam aktivitas perekonomian negara juga penting karena dapat memobilisasi dana dari masyarakat dan menunjukkan indikator kondisi perekonomian negara. Seorang investor ingin

---

<sup>1</sup> Andy Porman Tambuan, *Analisis Saham Pasar Perdana (IPO)* (Jakarta: PT Elex Media, 2013).57.

membeli saham dengan harapan harga saham akan melonjak atau perusahaan akan memberikan dividen sebagai pengganti risiko dan waktu yang diinvestasikan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan keuntungan dimasa mendatang.

Konsep investasi merujuk pada pengeluaran uang pada masa sekarang guna mendapatkan keuntungan diwaktu mendatang. Salah satu produk keuangan yang dapat diperdagangkan di bursa saham adalah saham, yang mewakili kepemilikan dalam suatu perusahaan sebagai bentuk investasi. Biaya persediaan adalah faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh para pengambil keputusan keuangan karena mencerminkan nilai perusahaan dan penyajiannya. Investor dapat mengevaluasi kinerja keuangan emiten perusahaan dengan melihat laporan keuangan seperti laporan neraca dan laba rugi. Suatu laporan keuangan bisa digunakan sebagai wadah untuk mengevaluasi keadaan keuangan suatu organisasi dan untuk merencanakan strategi dimasa yang akan datang.

Analisis investasi terbagi menjadi dua pendekatan yang dapat dilakukan, yakni pendekatan teknis dan pendekatan fundamental. Analisis teknikal lebih berfokus pada harga saham dan pergerakan harga pasar lainnya dengan tujuan mengidentifikasi model yang bisa menebak pergerakan pasar dimasa depan. Disisi lain, analisis fundamental lebih memfokuskan pada kondisi keuangan bisnis dan memberikan gambaran tentang operasi perusahaan. Untuk melakukan analisis fundamental, pendukung keuangan dapat menggunakan laporan keuangan dan proporsi keuangan, manfaat, dan

penilaian. Untuk mengevaluasi efektivitas dan kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, digunakan suatu ukuran keuangan yang disebut rasio profitabilitas. Rasio ini dapat diterapkan untuk memperkirakan seberapa baik perusahaan melakukan kegiatan investasi dan operasionalnya. Tiga indikator profitabilitas yang umum digunakan meliputi pengembalian aset *Return On Asset* (ROA), pengembalian investasi *Return On Investment* (ROI), dan pengembalian ekuitas *Return On Equity* (ROE), yang masing-masing menunjukkan pengembalian aset, investasi, dan ekuitas perusahaan secara keseluruhan. Untuk mengevaluasi kinerja investasi, ROI dapat diandalkan dan dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajer dalam mengelola investasi. Penulis akan menganalisis rasio profitabilitas yang dilihat dari ROI, karena variabel ini sangat berdampak signifikan bagi calon investor baru karena mencerminkan sejauh mana bisnis dapat menghasilkan laba yang setara dengan investasi yang telah ditanamkan. Semakin tinggi angka ROI, semakin menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan, mengindikasikan kinerja yang kuat yang dapat berpotensi meningkatkan nilai saham.

Sebagai tambahan, pemilihan ROI sebagai salah satu variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana perusahaan dalam industri ini mengelola modalnya untuk mencapai profitabilitas yang maksimal. Selain itu, EPS juga dapat dijadikan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan, yang memberikan gambaran tentang laba bersih pada setiap lembar saham yang

dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, investor pasar modal harus mempertimbangkan rasio EPS sebagai salah satu faktor penting dalam melakukan investasi. Maka dari itu, rasio profitabilitas dan EPS merupakan alat yang penting dalam menilai kinerja bisnis dan potensi untuk menghasilkan keuntungan bagi investor.

Untuk mengevaluasi keberhasilan operasi bisnis, penting dalam memperhatikan nilai EPS dan memantau perubahan nilainya dari waktu ke waktu. EPS merupakan sebuah rasio yang membuktikan bahwa laba yang diperoleh berpengaruh pada setiap lembar saham. Informasi mengenai EPS sangat berarti bagi pemegang saham karena dapat memberikan gambaran tentang potensi pendapatan perusahaan dimasa depan. Oleh karena itu, EPS dianggap sebagai salah satu informasi dasar dan penting yang harus diketahui oleh para pemegang saham<sup>2</sup>. Perubahan harga saham di bursa efek biasanya menjadi perhatian investor karena setiap bisnis mengalami pasang surut. Pendekatan dan analisis fundamental dalam bisnis yang bergerak di pasar modal bertentangan langsung dengan persepsi bahwa bisnis di pasar modal tunduk pada ketidakpastian. Meskipun risiko bisnis tidak dapat sepenuhnya dihindari, hal itu dapat dikurangi risikonya dengan melakukan perhitungan yang tepat. Dua indikator utama kinerja keuangan adalah laba per saham EPS dan laba atas investasi ROI. ROI adalah rasio antara laba bersih perusahaan dan investasi, sedangkan EPS dapat diartikan sebagai keuntungan bersih

---

<sup>2</sup> I Made Adnyana, *Manajemen Investasi dan Portofolio* (Jakarta: LPU-UNAS, 2020).19.

perusahaan pada setiap lembar saham yang diterbitkan. Kedua indikator ini sangat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan sebagai panduan untuk memilih investasi yang optimal bagi investor.

Berbicara mengenai pasar modal, peneliti tertarik meneliti tentang pasar modal syariah. Hal ini dikarenakan peneliti ingin perusahaan yang diteliti sudah menerapkan prinsip syariah, di dalam pasar modal syariah terdapat berbagai macam saham yang diperdagangkan. Namun, saat suatu perusahaan menerbitkan sahamnya di pasar modal syariah, mereka harus memenuhi sejumlah persyaratan yang berbeda dengan pasar modal konvensional. Emiten saham syariah harus memenuhi standar kepatuhan syariah atau kriteria syariah. Oleh karena itu, investasi modal dalam bisnis yang melanggar hukum syariah antara lain perjudian, riba, dan produksi barang terlarang seperti minuman beralkohol dianggap melanggar hukum syariah. Oleh karena itu, saham syariah memprioritaskan organisasi yang dianggap autentik dan sesuai dengan standar syariah.

Pada tanggal 25 Juni 1997, pasar modal syariah di Indonesia memulai operasinya atas perilisian reksa dana syariah. Sehingga pada akhir tahun 2002, obligasi syariah juga diterbitkan di pasar modal syariah. Pada bulan Juli tahun 2000, *Jakarta Islamic Index* (JII) juga mulai diperkenalkan. Produk keuangan syariah ini terus berkembang seiring dengan ekspansi perbankan nasional yang memperkenalkan produk syariah. Salah satu cara memilih saham berdasarkan pedoman syariah adalah dengan mempertimbangkan saham yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah.

Indeks saham syariah merupakan kelompok indeks yang berisi dari perusahaan yang melakukan kegiatan usaha mereka persis dengan prinsip syariah. Indeks ini menarik untuk dijadikan objek penelitian karena mencerminkan kinerja ekonomi dari perusahaan yang beroperasi berlandaskan dengan prinsip syariah, dan juga dapat menjadi indikator kesehatan ekonomi negara yang menerapkan prinsip syariah dalam bisnisnya. Berikut ini merupakan daftar indeks saham syariah di Indonesia:

**Tabel 1.1**

**Daftar Indeks Saham Syariah di Indonesia**

No	Indeks Saham	Deskripsi
1.	Jakarta Islamic Index (JII)	Indeks saham syariah yang mencakup 30 perusahaan dan dipilih oleh DSN-MUI.
2.	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Indeks Saham syariah yang mencakup perusahaan dengan prinsip syariah di dalamnya.
3.	Jakarta Islamic Index 70 (JII70)	Kelompok indeks dengan jumlah 70 saham teratas di JII.
4.	IDX-MES BUMN 17	Indeks saham syariah yang berfokus pada saham BUMN yang diperdagangkan di BEI.
5.	IDX Sharia Growth (IDXSHAGROW)	Kumpulan indeks saham syariah yang berfokus pada pertumbuhan jangka panjang.

**Sumber:** <https://www.idx.co.id>

Diantara indeks saham syariah di atas, JII, merupakan satu dari indeks saham syariah yang sangat populer juga banyak digunakan di Indonesia, indeks ini berisi perusahaan yang telah dinilai dan diseleksi berdasarkan prinsip Islam

oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Hasilnya, JII bisa memberikan deskripsi yang lebih komprehensif mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan yang menjalankan bisnis dengan prinsip-prinsip syariah di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemilihan JII menjadi objek penelitian yang diharapkan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja perusahaan-perusahaan yang menjalankan bisnis dengan prinsip-prinsip syariah di Indonesia, selain itu pemilihan JII sebagai fokus penelitian didasarkan pada pertimbangan yang mendalam. Pertama, JII menyertakan perusahaan-perusahaan yang patuh terhadap prinsip-prinsip syariah, yang mencakup aspek etika dan moral dalam praktik bisnis mereka.

Hal ini mengartikan bahwa penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang berharga tentang bagaimana kinerja finansial dan investasi perusahaan batubara yang menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini akan menjadi relevan khususnya bagi investor dan pemangku kepentingan yang sangat memperhatikan komitmen etis dalam investasi. Kedua, penelitian ini dapat berperan penting dalam memberikan perspektif yang lebih mendalam terhadap cara perusahaan di JII, yang tunduk pada pedoman yang ketat berdasarkan syariah, mengelola aset, menghasilkan keuntungan, dan menghadapi risiko dalam konteks industri batubara yang mungkin memiliki tantangan etis yang unik.

Dengan demikian, penelitian ini berpotensi untuk memberikan wawasan yang sangat berharga tentang bagaimana faktor-faktor syariah dapat mempengaruhi kinerja finansial dan strategi investasi perusahaan di sektor ini, serta dapat membandingkan performa perusahaan-perusahaan tersebut dengan indeks saham syariah lainnya seperti ISSI, JII70, IDX-MES BUMN17, dan IDX Sharia Growth.

JII merupakan indeks saham syariah yang berisi 30 jenis saham dan dihitung sesuai dengan prinsip syariah. Dibentuk oleh PT. Bursa Efek Jakarta dan PT. Manajemen Investasi Danareksa, JII memiliki tujuan guna meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap investasi saham syariah dan menjadi standar dalam memilih portofolio saham syariah yang sehat. Selain itu, JII juga menawarkan opsi bagi investor yang ingin membeli saham halal tanpa khawatir terkait dengan dana ribawi. Kriteria yang ketat harus dipenuhi oleh perusahaan agar terdaftar dalam JII70, yaitu:

1. Saham yang diperdagangkan di pasar syariah.
2. Menghasilkan laba bersih dengan tetap menjaga Price to Earning Ratio (PER) yang wajar.
3. Dipilih 30 saham syariah dengan tren pertumbuhan *Price to Earnings Ratio* (PER) dan *Price to Sales Ratio* (PSR) terbaik sebagai peserta indeks<sup>3</sup>.

---

<sup>3</sup> IDX, *Indeks Saham Syariah*, diakses 6 Maret 2023, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>.



Tabel 1.2

## Daftar Perusahaan yang Terdaftar di JII tahun 2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	Pertambangan
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	Ritel
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Pertambangan
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Pertambangan
5	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.	Perbankan
6	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.	Pertambangan
7	BRPT	Barito Pacific Tbk.	Properti
8	EXCL	XL Axiata Tbk.	Telekomunikasi
9	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	Kesehatan
10	HRUM	Harum Energy Tbk.	Batubara
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Makanan dan Minuman
12	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Pertambangan
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Makanan dan Minuman
14	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Kertas
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Semen
16	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Pertambangan
17	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Farmasi
18	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	Kesehatan
19	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	Telekomunikasi
20	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	Pertambangan
21	PTBA	Bukit Asam Tbk.	Pertambangan

22	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Media
23	SIDO	Sido Muncul Tbk.	Obat Herbal
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Agribisnis
25	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Semen
26	TINS	Timah Tbk.	Pertambangan
27	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Telekomunikasi
28	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	Petrokimia
29	UNTR	United Tractors Tbk.	Alat Berat
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Produk Konsumen

**Sumber:** <https://www.idx.co.id>

Dalam pasar modal khususnya dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), para penanam modal memiliki banyak pilihan sektor industri untuk melakukan investasi. Data menunjukkan bahwa subsektor pertambangan, terutama perusahaan batubara merupakan sektor yang paling dominan dan diminati oleh investor. Indonesia adalah negara yang menghasilkan batubara paling besar di dunia, hasil tambang tersebut banyak di ekspor di banyak negara Asia dan Eropa. Selain sebagai komoditas ekspor, di Indonesia, batubara juga digunakan sebagai sumber energi utama, termasuk oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN). Tabel berikut menunjukkan produksi barang terkait pertambangan Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020 berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 1.3

## Data Produksi Barang Tambang 2018-2020

Barang Tambang Mineral	Produksi Barang Tambang		
	2018	2019	2020
Batu Bara (Ton)	557.983.706	616.154.054	565.640.928
Bauksit (Ton)	5.693.640	16.592.187	25.859.895
Nikel	-	-	-
Emas (Kg)	132.734	108.977	65.890
Perak (Kg)	-	-	-
Granit (Ton)	-	-	-
Pasir Besi (Ton)	6.988.688	2.507.786	-
Konsentrat Tin (Tonmetrik)	82.809	86.947	65.127
Konsentrat Tembaga (Tonmetrik)	2.309.262	1.697.725	2.273.456
Bijih Nikel (Ton)	38.329.146	60.948.143	48.040.003

Sumber: <https://www.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat sektor yang memiliki volume terbesar adalah sektor batubara yang bertaut jauh dibanding dengan barang tambang yang lain, meskipun sempat mengalami penurunan di tahun 2020 tetapi penurunan tersebut tidak signifikan dan meskipun mengalami penurunan, sektor batubara tetap menjadi barang tambang terbanyak yang dapat diproduksi oleh Indonesia. Diantara banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang batubara tetapi tidak semua perusahaan tersebut terdaftar atau termasuk di

*Jakarta Islamic Index* (JII). Daftar emiten batubara yang pernah tergabung kedalam JII pada periode 2015-2022, antara lain:

**Tabel 1.4**

**Perusahaan Batubara yang Pernah Terdaftar di JII (2015-2022)**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	PT Bukit Asam Tbk.	PTBA
3	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
4	PT Bumi Resources Tbk.	BUMI
5	PT Harum Energy Tbk.	HRUM

**Sumber:** <https://www.idx.co.id>

Berdasarkan Tabel 1.4, diperoleh kesimpulan bahwa emiten batubara diatas terdapat 5 emiten yang konsisten termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2015-2022. Selanjutnya menurut konsep bauran pemasaran (*Marketing Mix*), variabel-variabel yang terdapat dalam bauran pemasaran yaitu 4P (*Product, Price, Promotion, dan Place*)<sup>4</sup>, pemilihan PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) sebagai objek penelitian dalam konsep analisis 4P tersebut adalah ketika dibandingkan dengan pesaingnya seperti PT Bukit Asam Tbk. (PTBA), PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG), dan PT Bumi Resources Tbk. (BUMI) didasarkan pada sejumlah pertimbangan yang kuat. PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) dipilih karena posisinya sebagai salah satu pemain utama dalam

<sup>4</sup> Wangarry C.L, A. Tumbel, dan M.M Karuntu, "Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda di PT. Hasjrat Abadi Ranotana," 2018.

industri batubara Indonesia dan beragam produk batubara yang ditawarkannya. Ini memberikan peluang penelitian untuk mengungkapkan bagaimana variasi produk memengaruhi kinerja dan strategi bisnis perusahaan.

Selain itu, harga batubara yang ditawarkan oleh PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) memiliki dampak yang signifikan pada pendapatan dan daya saingnya di pasar global yang kompetitif. Studi ini juga akan mengeksplorasi bagaimana perusahaan mendistribusikan produknya baik di pasar domestik maupun internasional dalam konteks persaingan yang ketat. Terakhir, analisis promosi PT Adaro Energy Tbk, khususnya dalam konteks kewajiban sosial dan lingkungan, akan memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan menjaga citra positifnya dalam industri batubara yang semakin memperhatikan isu-isu *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Oleh karena kompleksitas operasionalnya, pengaruhnya dalam industri, dan relevansinya dengan fokus penelitian pada produk, harga, distribusi, dan promosi dalam persaingan dengan pesaingnya, PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) terpilih sebagai subjek penelitian yang ideal.

Selain itu selama 10 tahun berturut-turut PT Adaro Energy Tbk. menjadi satu-satunya perusahaan batubara yang masuk kedalam *Jakarta Islamic Index* (JII) menurut Bursa Efek Indonesia<sup>5</sup>, yang merupakan emiten tambang batu bara terkemuka di Indonesia, dan memiliki pengaruh besar terhadap harga

---

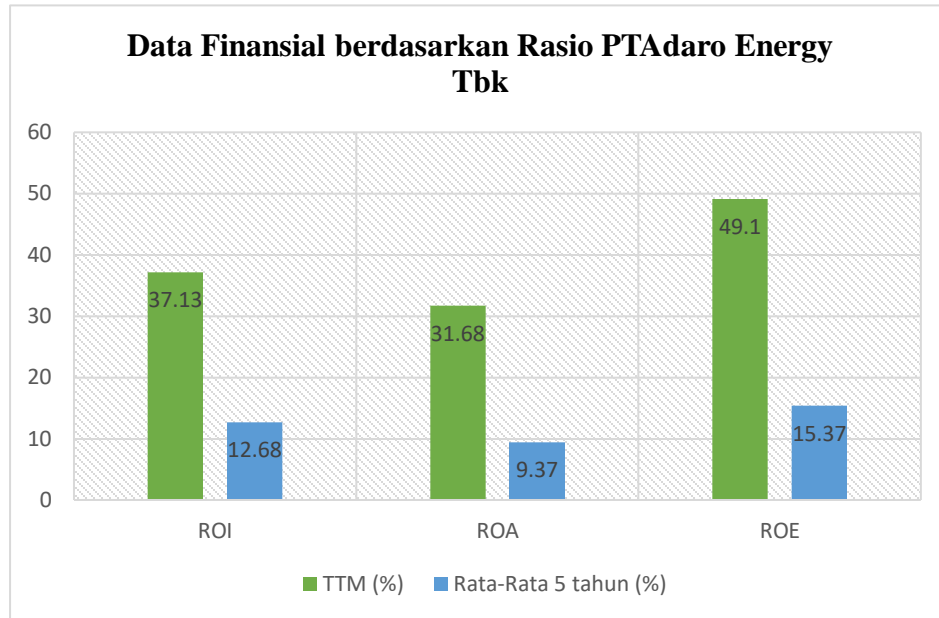
<sup>5</sup> Kurnia Nadya, "Mengenal Jakarta Islamic Index: Definisi, Kriteria, dan Saham Syariah Lagganan JII," diakses 12 Maret 2023, <https://www.idxchannel.com/syariah/mengenal-jakarta-islamic-index-definisi-kriteria-dan-saham-syariah-lagganan-jii>.

saham. Dalam periode 2015-2022, kinerja keuangan PT Adaro Energy mempengaruhi harga saham, terutama melalui tingkat ROI dan EPS-nya. Jika ROI dan EPS perusahaan besar, maka harga saham di pasar pasti akan naik, sebaliknya jika ROI dan EPS kecil maka harga saham akan cenderung turun.

Dapat disimpulkan bahwa harga saham perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh ROI dan EPS. Analis dan investor selalu memperhatikan kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan arah pergerakan harga saham. Dengan demikian, emiten PT Adaro Energy harus memastikan bahwa kinerja keuangannya stabil dan memuaskan, agar dapat mempertahankan harga saham yang tinggi dan memberikan manfaat bagi pemegang saham.

Namun, meskipun suatu emiten mempunyai performa yang sempurna, tidak menjamin harga saham emiten tersebut akan tinggi. Hal itu berlaku juga sebaliknya, perusahaan dengan harga saham yang besar tidak selalu memperlihatkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Terdapat perusahaan-perusahaan yang mengalami kenaikan atau penurunan secara drastis.

Grafik 1.1



**Sumber:** <https://id.investing.com>

Tabel 1.5

**Pertumbuhan Earning Per Share PT Adaro Energy Tbk**

EPS (MRQ) vs Kuartal 1 Tahun Lalu (MRQ)	182,2 %
EPS (TTM) vs TTM 1 Tahun Lalu (TTM)	439,9 %
Pertumbuhan EPS 5 Tahun (5YA)	22,8 %

**Sumber:** <https://id.investing.com>

Pada Grafik 1.1 dapat dilihat bahwa kolom berwarna oranye merupakan *Trail Twelve Month* (TTM) atau sering disebut dengan data untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama 12 bulan berturut-turut, sedangkan kolom berwarna biru merupakan rata-rata dalam 5 tahun terakhir pada perusahaan Adaro Energy. Pengaruh ROA dan ROI terlihat hampir sama dengan TTM dan rata-rata 5 tahun ROI sedikit lebih tinggi 4% dibanding

dengan ROA, hal ini menunjukkan bahwa keduanya *similiar* atau mirip satu sama lain. Selanjutnya pada Tabel 1.5 *EPS Most Recent Quarter (MRQ)* atau EPS Triwulan terkini menunjukkan presentase yang lebih besar daripada EPS pada kuartal tahun lalu (2021) sebesar 183,2%, sedangkan EPS pada 12 bulan terakhir (2022) dibanding dengan tahun lalu lebih besar 439,92% yang terlampaui sangat jauh. Hal ini terbukti dengan pergeseran harga saham PT Adaro Energy Tbk dengan kode saham ADRO pada grafik sebagai berikut:

**Tabel 1.6**

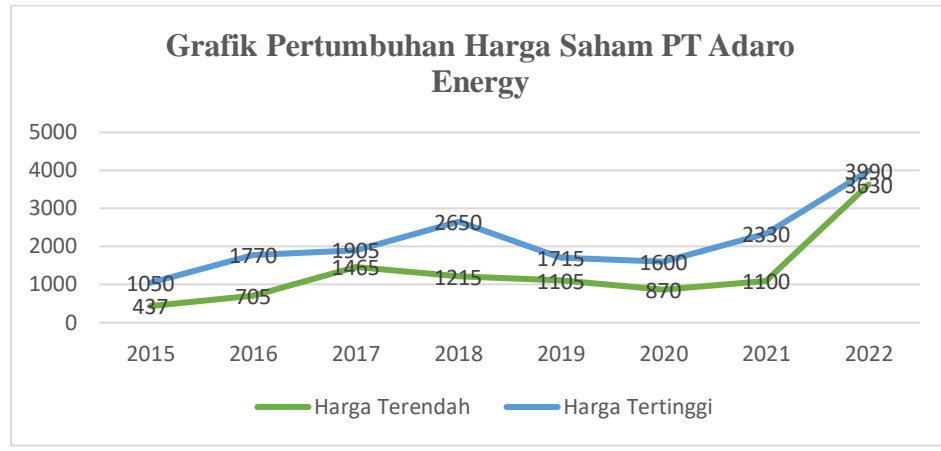
**Pertumbuhan Harga Saham PT Adaro Energy Tbk**

Tahun	Harga Terendah	Harga Tertinggi
2015	Rp.437	Rp.1.050
2016	Rp.705	Rp.1.770
2017	Rp.1.465	Rp.1.905
2018	Rp.1.215	Rp.2.650
2019	Rp.1.105	Rp.1.715
2020	Rp.870	Rp.1.600
2021	Rp.1.100	Rp.2.330
2022	Rp.3.630	Rp.3.990

**Sumber:** <https://id.investing.com>

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dibuat grafik garis sebagai berikut:



**Grafik 1.2**

**Sumber:** <https://id.investing.com>

Pada pergerakan harga saham pada Tabel 1.6 terlihat bahwa kenaikan saham pada PT Adaro Energy dalam periode 2015-2022 sebesar 812.64% dimana kenaikan yang signifikan terjadi di tahun 2021-2022 yang terjadi karena krisis energi di barat sehingga membuat sektor energi dan pertambangan mengalami dampak yang besar dan salah satunya dengan kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham PT Adaro Energy selama krisis energi di barat pada tahun 2022 dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, permintaan batu bara yang terus meningkat dari pasar-pasar Asia, terutama China, India dan Eropa.

Selain itu, PT Adaro Energy berhasil melakukan diversifikasi bisnis dengan mengembangkan sektor energi baru dan meningkatkan efisiensi produksi batu bara. Selain itu, kebijakan pemerintah Indonesia yang mendorong penggunaan batu bara dalam negeri juga memberikan keuntungan bagi PT Adaro Energy yang merupakan penghasil batu bara terbesar di Indonesia. PT

Adaro Energy mampu memanfaatkan peluang yang ada dan berhasil meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, termasuk kenaikan harga saham yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa PT Adaro Energy memiliki strategi bisnis yang efektif dan mampu menghadapi tantangan di pasar komoditas global.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Pengaruh *Return On Investment* ( ROI ) dan *Earnings Per Share* ( EPS ) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batubara yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* ( Studi Kasus Pada PT Adaro Energy Tbk. Periode 2015-2022)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return On Investment* (ROI) pada PT Adaro Energy Tbk (periode 2015-2022)?
2. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada PT Adaro Energy Tbk (periode 2015-2022)?
3. Bagaimana harga saham pada PT Adaro Energy Tbk (periode 2015-2022)?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham PT Adaro Energy Tbk (periode 2015-2022)?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Adaro Energy Tbk (periode 2015-2022)?

6. Bagaimana pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Adaro Energy Tbk (periode 2015-2022)?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk.
2. Untuk mengetahui *Earning Per Share* (EPS) pada PT Adaro Energy Tbk.
3. Untuk mengetahui harga saham pada PT Adaro Energy Tbk.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham PT Adaro Energy Tbk pada periode 2015-2022.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Adaro Energy Tbk pada periode 2015-2022.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Investment* (ROI) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham PT Adaro Energy Tbk pada periode 2015-2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini, dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan informasi tentang perkembangan harga saham, tingkat *Return On Investment* (ROI), dan tingkat *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk selama periode 2015-2022. Serta dapat membantu investor dalam

mempertimbangkan keputusan investasi, selain itu memberikan kontribusi untuk memperluas pengetahuan di bidang keuangan dan ekonomi.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi pihak akademis

Harapannya adalah bahwa tulisan ini bisa menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut untuk memperkuat investigasi ini dan menambah referensi di perpustakaan IAIN Kediri, khususnya untuk program studi Ekonomi Islam.

### b. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini bisa memberikan rekomendasi untuk perusahaan untuk meningkatkan kemampuan keuangan dan nilai saham perusahaan.

### c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan sekaligus untuk memperoleh gelar sarjana.

## E. Telaah Pustaka

1. *Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada PT Matahari Department Store Periode 2009-2020)* oleh Leli Agustin (2021), mahasiswa IAIN Kediri.

Penelitian ini fokus pada hasil *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT Matahari Department Store pada 2009-2020. Pada penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) di PT Matahari Department Store termasuk kategorisasi sangat kurang yaitu berdasarkan nilai *mean* 0.262819 yang berada pada skor  $1.3076 \geq$

X, sedangkan hal sama juga terjadi pada *Earning Per Share* (EPS) yang termasuk kategorisasi sangat kurang yaitu berdasarkan nilai *mean* 0.262819 yang berada pada skor  $182.05 \geq X$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor lainnya berkontribusi sebesar 50,2% dalam hubungan antara nilai perusahaan atau PBV dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Earnings Per Share* (EPS), sedangkan 49,8% lainnya merupakan kontribusi dari ROA dan EPS<sup>6</sup>. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait variabel EPS, tetapi terdapat perbedaan utama pada variabel lainnya yang diteliti yaitu ROA dan juga fokus penelitian dari penelitian Leli yaitu nilai perusahaan yaitu PT Matahari Department Store.

2. *Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017*, oleh Resty Erlita Sari (2019), mahasiswi IAIN Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi akibat *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE) pada emiten yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2014 hingga 2017. Penelitian ini memakai metodologi kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI Jakarta Islamic Index memiliki nilai minimal 0,42% dan ROE memiliki nilai minimal 1,08% pada periode tersebut. Uji t menunjukkan bahwa ROI memiliki pengaruh yang tinggi terhadap harga saham. Meskipun ROE tidak terlihat berpengaruh dengan harga saham, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji t.

---

<sup>6</sup> Leli Agustin, "Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada PT Matahari Department Store Periode 2009-2020)," 2021.

Penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dan menambah referensi di perpustakaan IAIN Kediri, terutama di program studi Ekonomi Syariah, serta memberikan kontribusi untuk memperluas pengetahuan di bidang keuangan dan ekonomi<sup>7</sup>. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait variabel ROI, tetapi terdapat perbedaan utama pada variabel lainnya yang diteliti yaitu ROE dan juga fokus penelitian dari penelitian Resty yaitu Perusahaan yang terdaftar di dalam JII.

3. *Pengaruh Return On Investment Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* oleh Poppi Aldiawinati Putri (2020), mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penelitian ini, memiliki akibat ROI tentang harga saham dan kebijakan dividen dieksplorasi melalui pendekatan kuantitatif. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa efek ROI terhadap harga saham tidak signifikan secara statistik, meskipun memiliki pengaruh positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Demikian pula, pengaruh ROI terhadap kebijakan dividen juga tidak signifikan secara statistik, meskipun berpengaruh positif, karena nilai t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05<sup>8</sup>. Persamaan dengan penelitian penulis adalah

---

<sup>7</sup> Resty Erlita Sari, "Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017." 2019.

<sup>8</sup> Poppi Aldiawinati Putri, "Pengaruh Return On Investment Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," 2020.

pembahasan terkait variabel ROI, tetapi terdapat perbedaan utama pada fokus penelitian dari penelitian Poppi yaitu pada perusahaan semen yang terdaftar di BEI.

4. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013*, oleh Supriyadi (2016) mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penelitian ini, dilakukan analisis memakai pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *Earning per Share (EPS)* memberikan dampak yang signifikan dan menguntungkan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa harga saham suatu perusahaan cenderung meningkat sejalan dengan nilai EPS. Selain itu, harga saham juga dipengaruhi positif dan signifikan oleh *Price Earning Ratio (PER)*. Oleh karena itu, harga saham perusahaan biasanya akan naik seiring dengan angka PER. Namun, pengembalian investasi (ROI) memiliki dampak negatif yang kecil dan dapat diabaikan pada nilai saham. Artinya, harga saham perusahaan tidak selalu menurun ketika ROI menjadi kurang berharga. Dalam keseluruhan, *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Return On Investment (ROI)* semuanya memiliki dampak signifikan dan bersama-sama berkontribusi pada harga saham<sup>9</sup>. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait

---

<sup>9</sup> Supriyadi, "Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013," 2016.

variabel ROI dan EPS, tetapi terdapat perbedaan utama pada variabel lainnya yang diteliti yaitu PER dan juga fokus penelitian dari penelitian Leli yaitu nilai perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI.

5. *Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*, oleh Ema Novasari (2013), mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menunjukkan bahwa variabel *Price Earning to Ratio* (PER) tidak memiliki dampak yang tinggi terhadap harga saham, hal ini juga terjadi pada *Earnings Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang tinggi terhadap harga saham. Berbeda dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang tinggi terhadap harga saham dan hal tersebut juga sama dengan hasil *Debt to Equity Ratio* (DER) yang juga memiliki pengaruh yang tinggi terhadap harga saham, sebagaimana didukung oleh nilai signifikansi yang tinggi dalam uji ANOVA. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara bersamaan, *Price Earning to Ratio*, *Earnings Per Share*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* semuanya berdampak besar tentang harga saham<sup>10</sup>. Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait variabel EPS, tetapi terdapat perbedaan utama pada variabel lainnya yang diteliti yaitu PER, ROA dan DER

---

<sup>10</sup> Ema Novasari, "Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011," 2013.



dan juga fokus penelitian dari penelitian Ema yaitu nilai perusahaan yang bergerak di sub sektor textile.

## F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis adalah hasil penjelasan masalah yang berdasarkan pada teori yang relevan dan belum dibuktikan kebenarannya melalui fakta di lapangan. Hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah tersebut yang harus dieksplorasi, dan kebenarannya harus diverifikasi menggunakan data lapangan. Oleh karena itu, data penelitian sangat penting untuk menguji kebenaran hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis statistik dengan merumuskan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ )<sup>11</sup>. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) : *Return On Investment* (ROI) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Adaro Energy Tbk selama tahun 2015-2022.  
Hipotesis alternatif ( $H_1$ ) : *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Adaro Energy Tbk selama tahun 2015-2022.
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ) : *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Adaro Energy Tbk selama tahun 2015-2022.  
Hipotesis alternatif ( $H_2$ ) : *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Adaro Energy Tbk selama tahun 2015-2022.

---

<sup>11</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020). 15.

3. Hipotesis nol ( $H_0$ ) : *Return On Investment* (ROI) dan *Earnings Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham pada PT Adaro Energy Tbk selama tahun 2015-2022.

Hipotesis alternatif ( $H_3$ ) : *Return On Investment* (ROI) dan *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada PT Adaro Energy Tbk selama tahun 2015-2022.